

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam era globalisasi saat ini, demi melangsungkan kehidupan manusia. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kuantitas sumber daya manusianya. Sebagai bukti, dari negara-negara maju telah menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan pengembangan sumber daya manusia juga merupakan prioritas pembangunan.

Pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa. Perencanaan proses pembelajaran yang baik akan menciptakan interaksi belajar dan mengajar yang baik pula. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi pada kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nyayu khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 53

Dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, oleh kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu atau pengetahuan itu dengan baik. Aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang akan diperoleh, karena pada dasarnya aktivitas yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik, dan sebaliknya, jika aktivitas belajar dalam proses pembelajaran berlangsung kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak akan baik.

Model Pembelajaran dalam islam tidak terlepas dari pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang model pembelajaran dan metode pengajaran. Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an terutama dalam surat Al-Mujadallah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadallah : 11)<sup>2</sup>*

Maksud ayat diatas disebutkan etika dalam majelis, ketika dalam suatu majelis hendaklah memberikan kelapangan tempat duduk bagi yang baru datang. Dan didalam ayat ini juga menjelaskan manfaat beriman dan berilmu pengetahuan, bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana. Iman dan ilmu tersebut akan membuat orang mantap dan agung, sehubungan dengan ayat diatas bahwa Rasulullah saw. itu sendiri merupakan contoh teladan yang tidak mengenal lelah dalam mencari ilmu, beliau senantiasa membaca dan menimba ilmu dari alam rasa dan yang semuanya bersumber dari Allah swt.

Berdasarkan observasi awal penulis, bahwasannya di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, pada umumnya dalam proses pembelajaran Al-islam ini kurang aktif sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang belum maksimal. Hal ini diakibatkan kurangnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan pada saat proses belajar berlangsung. Hal ini dilihat dari minat dan perhatian siswa ketika guru menerangkan pelajaran, serta komunikasi antara guru dan siswapun tidak efektif, melainkan hanya sebagian saja yang mamapu

---

<sup>2</sup> *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surakarta : indiva Media Kreasi, 2009), hlm. 543

memberikan tanggapan dan argementsi ketika guru memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, hal ini yang menyebabkan tidak kondusifnya suasana kelas dan menyebabkan hasil belajar siswa tidak baik.

Siklus Belajar (*Learning Cycle*) atau dalam penulisan ini disingkat LC adalah suatu model Pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.<sup>3</sup>

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus (*Learning Cycle 5E*), diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetap dapat berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Dan Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan untuk lebih mengaktifkan interaksi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya , maka penulis ingin menerpakan Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E*.

Berdasarkan uraian latar belakag diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Tipe 5E Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Adab Pergaulan Islami Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 6 Palembang”**.

---

<sup>3</sup> Ngalimun, , *Startegi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 145

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah di dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pembahasan ini hanya berkisar pada bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Tipe 5E Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Adab Pergaulan Islami Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam materi Adab Pergaulan Islami kelas X yang tidak diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* Tipe *5E* di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
2. Bagaimana aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam materi Adab Pergaulan Islami kelas X yang diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* Tipe *5E* di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Adab Pergaulan Islami Kelas X Sebelum

Diterapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tipe *5E* Di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

- b. Untuk mengetahui Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Adab Pergaulan Islami Kelas X Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tipe *5E* Di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan, bagi para guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tipe *5E*
- b. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi acuan ataupun masukan bagi para guru untuk dapat menerapkan model pembelajarann yang sesuai dan menarik sehingga tercipta suasana belajar yang baik.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran Al-islam dan sebagai penerapan pembelajaran untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Alfiatus Sholihah, (2011), dalam skripsinya yang berjudul, "*Eektifitas Pembelajaran Matematika Denan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E* ". Berdasarkan analisis yang diperoleh bahwa hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih

efektif daripada pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil tes didapatkan rata-rata nilai tes kelas eksperimen sebesar 7,27 dan rata-rata nilai tes kelas kontrol sebesar 6,11. Dengan demikian rata-rata hasil belajar matematika pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel pada kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar matematika pada kelas kontrol.<sup>4</sup>

Kurnia Krisnawati, (2011), dengan skripsinya yang berjudul, “*Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar 5E Berbantuan Animasi SWiSHmax untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-6 SMAN 1 Tumpang*”,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase Model pembelajaran Siklus Belajar 5E berbantuan animasi SWiSHmax pada kelas X-6 SMAN 1 Tumpang pada siklus I untuk kegiatan guru sebesar 85,73% dan kegiatan siswa sebesar 81,44%. Sedangkan pada siklus II untuk kegiatan guru sebesar 90,98% dan kegiatan siswa sebesar 84,39%. Hasil angket motivasi siklus II persentase siswa berkategori baik sebesar 86% dan 14% berkategori sangat baik.<sup>5</sup>

Latif Sofiana Nugraheni, (2012), dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Keterampilan Proses Sains Biologi Siswa Kelas X SMA AL-ISLAM Surakarta*” . Berdasarkan

---

<sup>4</sup> Alfiatus Sholihah, 2011, *Eektifitas Pembelajaran Matematika Denan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E* , (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga ), Di akses pada tanggal 20 oktober 2014

<sup>5</sup> Kurnia Krisnawati, 2011, *Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar 5E Berbantuan Animasi SWiSHmax untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-6 SMAN 1 Tumpang*, (Malang : Universitas Negeri Malang). Di akses pada tanggal 20 oktober 2014

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Learning Cycle (5E) berpengaruh nyata terhadap keterampilan proses sains biologi siswa kelas X SMA Al Islam Surakarta.<sup>6</sup>

Dari beberapa Tinjauan Pustaka diatas, perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin saya lakukan yaitu pada penelitian ini membahas masalah efektifitas, kemudian pengaruhnya terhadap keterampilan, serta penelitian yang membahas mengenai motivasi. Adapun persamaan dalam penelitian tersebut diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* Tipe 5E. Dengan demikian saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Tipe 5E Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Adab Pergaulan Islam Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 6 Palembang”.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tipe 5E**

Siklus Belajar (*Learning Cycle*) atau dalam penulisan ini disingkat LC adalah suatu model Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang

---

<sup>6</sup> Latif Sofiana Nugraheni, 2012, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Keterampilan Proses Sains Biologi Siswa Kelas X SMA AL-ISLAM Surakarta*, ( Surakarta : Universitas Sebelas Maret). Di akses pada tanggal 20 oktober 2014

diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.<sup>7</sup>

Salah satu pembelajaran yang menerapkan model konstruktivisme adalah model pembelajaran *Learning Cycle* (siklus belajar). Model *Learning Cycle* pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study (SCIS)*. *Learning Cycle* (siklus belajar) merupakan suatu pengorganisasian yang memberikan kemudahan untuk penguasaan konsep-konsep baru dan untuk menata ulang pengetahuan siswa. Salah satu Penggagas Model Pembelajaran *Learning Cycle* adalah David Colb.<sup>8</sup>

Adapun implementasi *Lerning Cycle* dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivis yaitu:

1. Siswa belajar secara aktif. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa
2. Informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu.
3. Orientasi Pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *Learning cycle* yang sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu siswa belajar secara aktif, informasi baru yang kemudian dikaitkan dengan pengetahuan siswa dan tujuan pembelajaran adalah memecahkan masalah.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 145

<sup>8</sup> Miftahul Huda, *Loc. Cit.*, hlm. 265

<sup>9</sup> Ngalimun, *Op. Cit.* hlm. 149

Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tipe *5E* adalah Model Pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terdiri dari lima fase yaitu: *Engage* (Libatkan). Pada tahap ini kegiatan pokok pembelajaran bertumpu pada upaya bagaimana meningkatkan minat siswa sambil menilai pemahaman awal para siswa terhadap topik yang dibahas, misalnya melalui kegiatan apersepsi. *Explor* (Eksplorasi), pada tahapan ini pokok pembelajaran adalah melibatkan siswa dalam pokok bahasan atau topik pembelajaran, memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun pemahamannya sendiri. *Explain* (Jelaskan), pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya sejauh ini dan menjelaskan maksudnya. *Exted* (Kebanggaan), pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan barunya dan secara berkesinambungan melakukan eksplorasi dari implikasi ini. Pada tahap ini, para siswa mengembangkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya, membuat jalinan dengan konsep terkait lainnya kemudian mengaplikasikan pemahamannya dalam dunia nyata. *Evaluate* (Evaluasi). Pada tahap ini baik siswa maupun guru menilai sejauh mana terjadi pembelajaran dan pemahaman. Dalam hal ini guru menilai sejauh mana para siswa memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep pokok bahar ajar dan memperoleh pengetahuan baru evaluasi dan penilain berlangsung selama proses pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Warsono dan Hariyanto, *Op Cit* hlm. 100-102

**a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E***

Langkah-langkah dari Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E* adalah sebagai berikut:

- 1) *Engage* (libatkan), pada tahap ini peneliti menyiapkan atau mengondisikan siswa dan membangkitkan keingintahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dibahas, setelah itu baru peneliti menjelaskan konsep tentang materi Adab Pergaulan Islami.
- 2) *Explor (Eksplorasi)*, pada tahap ini peneliti membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan menyuruh setiap kelompok untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam membahas materi adab pergaulan islami yang kemudian membuat mereka saling berbagi pemahaman dan berkomunikasi tentang materi tersebut.
- 3) *Explain (Jelaskan)*, pada tahap ini siswa disuruh menjelaskan materi yang dipelajari kepada teman temannya dengan kalimat mereka sendiri. contohnya siswa menjelaskan kepada teman temannya tentang bagaimana pergaulan dengan teman sebaya dan pergaulan antara laki laki dan perempuan. Pada tahap ini guru bertindak sebagai fasilitator yang hanya mengawasi jalannya diskusi.
- 4) *Exted/Elaborasi (Kebanggaan)*, pada tahap ini siswa atau kelompok diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan barunya yaitu dengan menjelaskan apa yang siswa ketahui tentang materi yang telah

didiskusikan dengan kelompoknya masing masing dan dijelaskan didepan kelas kepada kelompok lain.

- 5) Evaluate (Evaluasi), pada tahap ini guru menilai pemahaman siswa dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dibahas, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

**b. Kelebihan Model Pembelajaran *Leaning Cycle Tipe 5E***

Beberapa kelebihannya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran artinya mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih efektif dan menambah rasa keingintahuan siswa.
- 2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah pelajar, artinya melatih siswa belajar melakukan konsep melalui kegiatan eksperimen.
- 3) Pembelajaran lebih bermakna, artinya Guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lain.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah mereka pelajari.

**c. Kekurangan Model Pembelajaran *Leaning Cycle Tipe 5E***

Adapun kekurangan model pembelajaran ini adalah:

- 1) Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- 4) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.<sup>11</sup>

#### **d. Aktivitas Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap kegiatan dalam suatu perusahaan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur-unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Jadi Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan kerja yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar menurut Paul B. Diedrich yang membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut

- 1) Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 150

- 2) Oral activities seperti, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Drawing activities, misalnya menggambar, membuat garfik, peta dan diagram.
- 6) Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) Mental activities, seperti, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>12</sup>

**e. Hasil belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dari proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit karena perubahan hasil belajar itu ada

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 101

yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah mengambil indikator yaitu cuplikan atau gambaran perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta, rasa, ataupun karsa.

Diantara indikator-indikator hasil belajar siswa berdasarkan ketiga dimensi tersebut adalah :

- 1) Indikator ranah cipta (kognitif)
  - a) *Pengamatan* : dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.
  - b) *Ingatan* : dapat menyebutkan dan menunjukan kembali.
  - c) *Pemahaman* : dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
  - d) *Penerapan* : dapat memberikan contoh dan mengungkapkan secara tepat.
  - e) *Sintesis* (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) : dapat menguraikan dan mengklasifikasikan.
  - f) *Analisis* (membuat paduan baru dan utuh) : dapat menghubungkan, menyimpulkan, dan menggeneralisasikan (membuat prinsip baru).
- 2) Indikator ranah rasa (afektif)
  - a) *Penerimaan* : menunjukkan sikap menerima dan menolak.
  - b) *Sambutan* : Kesediaan berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan.
  - c) *Apresiasi* (sikap menghargai) : menganggap penting dan bermanfaat, indah dan harmonis, serta mengagumi.
  - d) *Internalisasi* (pendalaman) : mengakui dan meyakini atau mengingkari.
  - e) *Karakterisasi* (penghayatan) : melambungkan atau meniadakan dan menjelmakan atau berperilaku dalam sehari-hari.
- 3) Indikator ranah karsa (psikomotor)
  - a) Keterampilan bergerak dan bertindak : mengkoordinasikan gerakan seluruh anggota tubuh
  - b) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal : mengucapkan dan membuat mimik serta gerakan jasmani.<sup>13</sup>

---

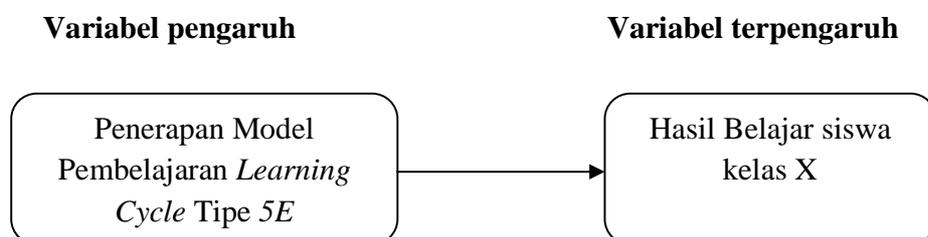
<sup>13</sup> <http://www.Indikator Hasil Belajar.co.id/>, Diakses Pada Tanggal 10 November 2014

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>14</sup> Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang diperoleh siswa, menurut Gagne dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skill*), informasi verbal (*verbal information*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), keterampilan motorik (*motor skill*), dan sikap (*attitudes*).<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara kuantitatif dalam bentuk seperti Penguasaan, pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis evaluasi serta nilai.

### G. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tipe 5E, dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.




---

<sup>14</sup> Amilda, *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan Dan Penanganan)*, ( Palembang : Raffah Press, 2010), hlm, 34

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2014 ), hlm. 210

## H. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.<sup>16</sup> Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

### 1. Penerpana Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E*

Penerapan adalah mempraktekan Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E* Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Adab Pergaulan Islami Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, dengan tujuan Model Pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan dan kegiatan nyata.

Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E* dalam hal ini memiliki beberapa langkah dalam proses pembelajaran yang pertama adalah *Engage* (pengaitan) yaitu guru mendefinisikan topik yang akan diinvestigasi dengan mengaitkan materi ke pengalaman atau minat siswa, tahap kedua adalah *Eksplorasi* (libatkan) yaitu membentuk kelompok-kelompok kecil siswa yang akan bekerja secara kolaborasi pada tugas tertentu, seperti mengidentifikasi pertanyaan topik tertentu yang ingin mereka eksplorasi dan kelompok-kelompok melakukan riset terhadap pertanyaan mereka. Tahap ketiga adalah *Explain*

---

<sup>16</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

(menjelaskan) yaitu kelompok-kelompok tersebut berbagi temuan mereka dengan kelas yang menjawab pertanyaan. Tahap keempat adalah *Elaborasi* yaitu kelompok-kelompok tersebut melibatkan kelas pada penjelasan mereka dengan mengajak kelas memperluas konsep, memberikan contoh, atau mengaitan presentasi mereka ke informasi lain. Tahap kelima adalah *Evaluasi* yaitu setiap individu melakukan evaluasi atas proses mereka ketika menulis.

## **2. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan kerja yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya, dengan kata lain aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Adapun indikator aktivitas belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E* adalah sebagai berikut,

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya yaitu membaca.
- 2) *Oral activities* seperti, menyatakan, bertanya, mengeluarkan pendapat dan diskusi,
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis.
- 5) *Mental activities*, seperti, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

6) *Emotional activities*, seperti berani.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara kuantitatif dalam bentuk seperti Penguasaan, pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, analisis, evaluasi serta nilai dan hasil belajar harus bermakna bagi siswa itu sendiri dalam menimbulkan kreatifitas, artinya tidak terbatas pada perolehan nilai dari suatu bidang studi, tetapi bentuk sikap yang diperoleh dari belajar yang diikutinya dan untuk bekal sebagai siswa sebagai individu dan masyarakat.

Untuk mengetahui hasil belajar maka dapat dilihat dari hasil *pre tes* dan *pos tes* yang telah dilaksanakan.

#### I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang menyangkut perilaku, gejala, kejadian kondisi da fakta sesuatu hal yang telah terjadi maupun untuk masa yang akan datang.<sup>17</sup> Dengan kata lain hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari penelitian terhadap hasil yang akan diteliti. Hopitesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan aktivitas belajar dan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Learning*

---

<sup>17</sup> Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendiidkan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta : Buku Seru, 2013), hlm. 56

*Cycle Tipe 5E*, dengan kelas kontrol yang tidak diajarkan dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E*.

Ho : Tidak ada perbedaan aktivitas belajar dan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E*, dengan kelas kontrol yang tidak diajarkan dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E*.

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Jadi dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data yang berupa angka. Data yang dikumpulkan tentang hasil belajar siswa yang berbentuk skor. Hasil belajar siswa tersebut dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

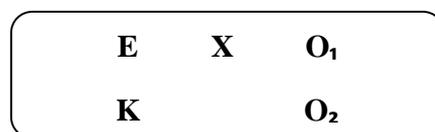
Sedangkan deskriptif kualitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data berupa kata-kata atau pemaparan data melalui kata-kata. Data yang dikumpulkan meliputi hasil observasi dan gambaran umum sekolah SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji

hipotesis. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan materi pembelajaran Al-Islam yang telah ditentukan dengan menerapkan model *Learning Cycle Tipe 5E* kepada kelas eksperimen dan tidak menerapkan model Kumon di kepada kelas kontrol.

## 2. Desain Penelitian

Eksperimen ini dirancang dengan menggunakan desain Posttest-Only Control Design. Adapun desain penelitian ini secara bagan adalah sebagai berikut:



Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

X = Perlakuan yang diberikan

O<sub>1</sub> = Tes akhir dari kelas Eksperimen yang diberi perlakuan

O<sub>2</sub> = Tes akhir dari kelas kontrol tanpa perlakuan

### **3. Jenis dan sumber data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

##### 1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran dimana tiap observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel (populasi) tergolong dalam salah satu kelas-kelas yang saling dan yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data kualitatif dimaksudkan adalah data yang berupa kalimat tentang proses belajar mengajar.

##### 2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Dengan kata lain, data kuantitatif, merupakan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Sedangkan dalam penelitian ini data kuantitatif adalah data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan skunder:

- 1) Data Primer yaitu data pokok yang dihimpun langsung dari lapangan penelitian yaitu bersumber pada siswa kelas X serta dari guru Al-islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang yang telah ditentukan sebagai responden penelitian.
- 2) Data sekunder yaitu sumber data yang diterbitkan dari organisasi yang bukan merupakan pengolahnya, dengan kata lain data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari siswa tetapi dari data kepala sekolah mengenai keadaan guru, sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Disamping itu data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **4. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>18</sup> Atau dengan kata lain, populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Alasan saya mengambil populasi kelas X adalah sesuai dengan materi yang saya teliti dan siswa kelas X lebih mudah diatur jika dibandingkan dengan kelas XI dan XII.

---

<sup>18</sup>Sukarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm 102

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1	X MIA 1	38
2	X MIA 2	37
4	X IIS 1	40

Sumber ; dokumentasi SMA Muhammadiyah 6 Palembang Tahun 2014

**b. Sampel**

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>19</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dari beberapa kelompok atau unit kecil.<sup>20</sup> Peneliti mengambil sampel secara acak yaitu kelas X MIA<sub>2</sub> dan X IIS<sub>1</sub> di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

**Tabel II**  
**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1	X MIA 2	16	21	37
2	X IIS 1	18	22	40

Sumber ; dokumentasi SMA Muhammadiyah 6 Palembang Tahun 2014

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 104

<sup>20</sup> Suprpto, *Loc. Cit.*, hlm. 68

Sampel yang diteliti oleh peneliti ada dua kelas, yaitu kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas yang kedua sebagai kelas kontrol.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>21</sup> Metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa selama diterapkannya Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tipe *5E* dengan menggunakan observasi langsung. Secara umum observasi berarti pengamatan, sedangkan secara khusus adalah mengamati dengan cara memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap masalah yang diteliti. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi buatan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah. Selain itu, observasi yang alami juga dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tipe *5E* yang mana peneliti sebagai observernya.

---

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Loc. Cit.*, hlm 220

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun tertulis.<sup>22</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai informasi keadaan SMA Muhammadiyah 6 Palembang, keadaan siswa, keadaan guru serta. Data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.<sup>23</sup>

#### c. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sebelum Pre test dan sesudah pos test kepada siswa kelas X MIA 2 dan X IIS 1 di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

### **6. Teknik Analisis Data**

#### **a. Analisis Data Tes**

##### **1) Uji Persyaratan**

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 221

sebelum dilakukan uji t dan uji *Mann-Whitney*. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data hasil tes dari dua sampel itu berasal dari populasi yang sama. Uji Homogenitas ini menggunakan program SPSS.

c) Uji Hipotesis

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara induktif menggunakan statistik parametrik dan non parametrik yaitu (uji t) *Independent-Sample T Test* dan uji *Mann-Whitney*. Analisis data secara kuantitatif dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dan interpretasi.

## K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan proposal ini maka disajikan sistematika pembahasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Bab 1 Pendahuluan** meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah-Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Hipotesis Penelitian , Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II Landasan Teori** meliputi: Defenisi Model Pembelajaran , Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tipe *5E*, Langkah-Langkah penerapan *Learning Cycle* Tipe *5E*, , Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Learning*

*Cycle Tipe 5E*,, Konsep Aktivitas Belajar, Konsep Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, Ranah Hasil Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Upaya-Upaya Meningkatkan Hasil Belajar, Tujuan Pelajaran Al-Islam, Ruang Lingkup Materi Pelajaran Al-Islam

**Bab III Deskripsi wilayah penelitian** yaitu meliputi: Sejarah Berdirinya Sekolah, Identitas Sekolah, Visi Misi Dan Tujuan Sekolah, Keadaan Guru Dan Pegawai, Keadaan Siswa, Struktur Organisasi, Sarana Dan Prasarana

**Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan** merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan data tentang Penerapan Model pembelajaran *Learning Cycle Tipe 5E* Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Adab Pergaulan Islami Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

**Bab V Kesimpulan dan saran**, yang berisi tentang simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dan sekaligus berisi saran-saran.